



# PERENCANAAN KAWASAN PERUMAHAN BERDASARKAN ANALISIS TAPAK DI KECAMATAN AIMAS, KABUPATEN SORONG, PAPUA BARAT DAYA

## RESIDENTIAL AREA PLANNING BASED ON SITE ANALYSIS IN AIMAS DISTRICT, SORONG REGENCY, SOUTHWEST PAPUA

Rahmi Ariani Salam<sup>1\*</sup>, La Ibal<sup>2</sup>, dan Laode Muhammad Zulkarnain<sup>3</sup>

<sup>(1,2,3)</sup> Universitas Muhammadiyah Sorong

### Abstrak

Perkembangan kawasan perkotaan di Kecamatan Aimas, Kabupaten Sorong, mendorong meningkatnya kebutuhan terhadap penyediaan kawasan perumahan yang terencana dan berkelanjutan. Namun, perkembangan permukiman yang tidak diimbangi dengan perencanaan tapak yang baik berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti ketidakteraturan tata ruang, keterbatasan infrastruktur, dan penurunan kualitas lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan konsep perencanaan kawasan perumahan berdasarkan analisis tapak di Kecamatan Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis tapak. Analisis dilakukan terhadap orientasi tapak, topografi, sirkulasi, kebisingan, arah matahari dan angin, *view form site*, serta potensi dan kendala tapak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tapak memiliki potensi pengembangan kawasan perumahan karena didukung oleh aksesibilitas yang baik, kondisi lahan yang relatif datar, dan ketersediaan ruang pengembangan. Konsep perencanaan kawasan diarahkan pada pengaturan zonasi hunian, penyediaan ruang terbuka hijau, sistem sirkulasi yang teratur, serta pengembangan utilitas kawasan yang mendukung kenyamanan dan keberlanjutan lingkungan permukiman.

**Kata Kunci:** Analisis Tapak, Kawasan Perumahan, Kecamatan Aimas, Site Planning

### Abstract

Urban area development in Aimas District, Sorong Regency, has increased the demand for well-planned and sustainable residential areas. However, the growth of settlements that is not supported by proper site planning may lead to various problems, such as irregular spatial arrangements, limited infrastructure, and declining environmental quality. This study aims to formulate a residential area planning concept based on site analysis in Aimas District, Sorong Regency, Southwest Papua. The research method employed is a qualitative descriptive method with a site analysis approach. The analysis focuses on site orientation, topography, circulation, noise levels, sun and wind direction, site views, as well as the site's potentials and constraints. The results indicate that the site has strong potential for residential area development due to its good accessibility, relatively flat land conditions, and the availability of development space. The residential area planning concept is directed toward the arrangement of residential zoning, the provision of green open spaces, an organized circulation system, and the development of supporting utilities to enhance comfort and environmental sustainability within the residential area.

**Keywords:** Aimas District, Residential Area, Site Analysis, Site Planning

## PENDAHULUAN

Perumahan atau hunian merupakan tempat tinggal yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan fisik, sosial, dan psikologis penghuninya (Garnham et al., 2022). Selain sebagai tempat berlindung dari cuaca dan bahaya, hunian juga menjadi sebuah ruang untuk berinteraksi, berkembang, dan membangun kehidupan keluarga. Dalam konteks perencanaan, perumahan mencakup keseluruhan lingkungan yang mendukung aktivitas sehari-hari, seperti jaringan jalan, ruang terbuka, fasilitas umum, dan sarana sosial.

Kebutuhan tempat tinggal juga merupakan kebutuhan mendasar (*home needs*) bagi manusia setelah makanan dan pakaian. Setiap individu akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Satterthwaite, 2020). Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin bertambah, pastinya permintaan akan jumlah hunian juga terus bertambah (Culwick & Patel, 2020). Kondisi tersebut menuntut adanya perencanaan kawasan perumahan yang tidak hanya memperhatikan aspek tata ruang hunian, tetapi juga memperhatikan kondisi fisik tapak dan infrastruktur kawasan.

(\*)Corresponding author

Telp :  
E-mail : [rahmi@um-sorong.ac.id](mailto:rahmi@um-sorong.ac.id)  
<http://doi.org/10.33506/rb.v12i01.5680>

Received xx Bulan Tahun; Accepted xx Bulan Tahun; Available online xx Bulan Tahun  
E-ISSN: 2614-4344 P-ISSN: 2476-8928

Dalam pengembangan kawasan perumahan, aspek teknik sipil memiliki peranan penting terutama dalam perencanaan sistem sirkulasi, jaringan jalan lingkungan, sistem drainase, utilitas kawasan, dan penyesuaian pembangunan terhadap kondisi topografi tapak. Perencanaan infrastruktur kawasan yang tidak optimal dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti genangan air, kerusakan lingkungan, dan ketidakteraturan pola permukiman (Bergan & Power, 2025).

Kecamatan Aimas sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Sorong di Provinsi Papua Barat Daya mengalami perkembangan wilayah yang cukup signifikan. Pertumbuhan kawasan permukiman di wilayah ini berkembang mengikuti jaringan jalan dan pusat aktivitas masyarakat. Namun, perkembangan tersebut belum sepenuhnya memperhatikan kondisi tapak dan dukungan infrastruktur kawasan, sehingga diperlukan suatu konsep perencanaan kawasan perumahan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Dalam perencanaan kawasan perumahan, analisis tapak menjadi salah satu tahapan penting karena berkaitan langsung dengan kondisi fisik dan lingkungan kawasan (Aryani et al., 2024). Analisis tapak dilakukan untuk mengetahui potensi dan kendala kawasan sehingga dapat menghasilkan konsep perencanaan yang sesuai dengan karakteristik lokasi. Beberapa aspek penting dalam analisis tapak meliputi orientasi tapak, kontur, sirkulasi, kebisingan, arah matahari dan angin, vegetasi, serta hubungan visual kawasan (Anggraini & Harjanti, 2019).

Penelitian terkait perencanaan kawasan perumahan umumnya berfokus pada pengembangan kawasan hunian dan penyediaan sarana prasarana permukiman. Beberapa penelitian terdahulu lebih banyak membahas aspek tata guna lahan, pengembangan permukiman berkelanjutan, dan penyediaan infrastruktur dasar kawasan perumahan (Anggraini & Harjanti, 2019; Indradjati, 2020). Namun, kajian yang secara khusus membahas perencanaan kawasan perumahan berbasis analisis tapak masih relatif terbatas, terutama yang mengintegrasikan aspek orientasi tapak, kontur, sirkulasi, vegetasi, dan drainase sebagai dasar penyusunan konsep site planning kawasan. Selain itu, penelitian terkait perencanaan kawasan perumahan pada wilayah berkembang di kawasan timur Indonesia, khususnya Kecamatan Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya, juga masih sangat minim

ditemukan. Penelitian terdahulu cenderung dilakukan pada wilayah perkotaan besar atau kawasan yang telah berkembang sehingga karakteristik fisik dan kebutuhan infrastrukturnya berbeda dengan wilayah berkembang (Baharuddin et al., 2025). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi tapak kawasan perencanaan serta menyusun konsep perencanaan kawasan perumahan yang sesuai dengan potensi dan karakteristik lingkungan di Kecamatan Aimas.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Perencanaan Kawasan Perumahan

Perencanaan kawasan perumahan merupakan bagian dari proses pengembangan wilayah yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan hunian yang layak, teratur, dan mampu mendukung aktivitas masyarakat secara berkelanjutan. Kawasan perumahan tidak hanya dipahami sebagai kumpulan bangunan tempat tinggal, tetapi juga sebagai suatu sistem lingkungan yang memiliki hubungan dengan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan perkotaan (Mulliner & Maliene, 2015).

Dalam konteks pembangunan perkotaan, kawasan perumahan memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan kota dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pengembangan kawasan perumahan yang tidak terencana dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti kepadatan permukiman, keterbatasan ruang terbuka, penurunan kualitas lingkungan, serta ketidakseimbangan penggunaan lahan (Chin et al., 2025).

Selain aspek fisik, perencanaan kawasan perumahan juga harus memperhatikan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan ruang kawasan. Prinsip tersebut meliputi efisiensi penggunaan lahan, penyediaan ruang terbuka hijau, serta pengembangan kawasan yang mampu mendukung kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Nwafor et al., 2025). Dengan demikian, perencanaan kawasan perumahan tidak hanya berorientasi pada penyediaan hunian, tetapi juga pada pembentukan lingkungan permukiman yang berkelanjutan.

### Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan proses pengkajian kondisi fisik dan lingkungan suatu lokasi yang dilakukan sebelum penyusunan konsep perencanaan kawasan. Analisis ini bertujuan untuk memahami karakteristik tapak sehingga perencanaan yang dihasilkan dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan potensi kawasan. Dalam proses perencanaan kawasan perumahan,

analisis tapak menjadi dasar dalam menentukan pola pengembangan ruang, penempatan bangunan, serta sistem sirkulasi kawasan (Aryani *et al.*, 2024).

Beberapa aspek yang dianalisis dalam studi tapak meliputi kondisi topografi, orientasi matahari, arah angin, vegetasi, kebisingan, aksesibilitas, dan visual kawasan. Kondisi topografi mempengaruhi kemudahan pembangunan dan sistem aliran air pada kawasan, sedangkan orientasi matahari dan arah angin berpengaruh terhadap kenyamanan termal lingkungan hunian. Selain itu, vegetasi pada tapak juga berfungsi sebagai elemen ekologis yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan kenyamanan kawasan (Kapoor & Bansal, 2023).

Analisis tapak juga berfungsi untuk mengidentifikasi potensi dan kendala kawasan sehingga dapat meminimalkan dampak negatif pembangunan terhadap lingkungan sekitar. Melalui analisis tapak, perencana dapat menentukan konsep pengembangan kawasan yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan karakteristik lokal. Dengan demikian, analisis tapak menjadi tahapan penting dalam menghasilkan perencanaan kawasan perumahan yang fungsional dan berkelanjutan (Pane *et al.*, 2023).

### Konsep Site Planning

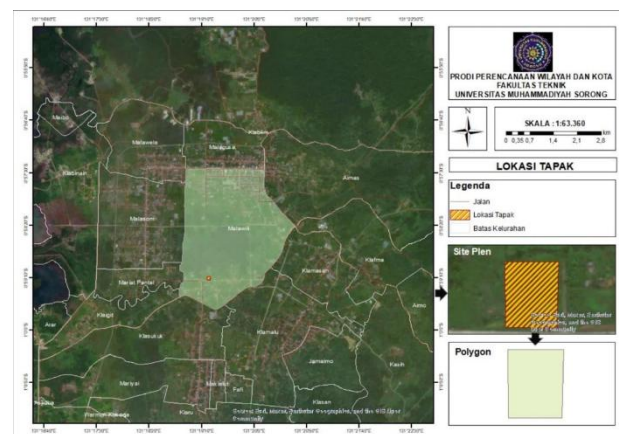
*Site planning* merupakan proses penataan elemen-elemen ruang pada suatu kawasan untuk membentuk hubungan yang efektif, fungsional, nyaman, dan berkelanjutan (Azad *et al.*, 2018). Dalam kawasan perumahan, perencanaan tapak berperan penting dalam mengatur tata letak bangunan, pola sirkulasi, ruang terbuka, serta keterkaitan antar fungsi ruang guna menciptakan lingkungan hunian yang berkualitas (Krisnawan & Permana, 2025). Selain mendukung efisiensi penggunaan lahan, perencanaan tapak juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan melalui integrasi tata ruang dan infrastruktur kawasan yang mampu menunjang aktivitas sosial masyarakat (Magita & Muzayanah, 2020). Dengan demikian, site planning menjadi salah satu komponen utama dalam mewujudkan kawasan perumahan yang terencana secara optimal sesuai dengan karakteristik tapak yang ada.

Penyusunan site planning perlu mempertimbangkan kondisi fisik tapak dan karakteristik lingkungan sekitar. Faktor-faktor seperti topografi, orientasi bangunan, aksesibilitas, serta pola pergerakan menjadi aspek penting dalam menentukan konsep tata ruang kawasan. Selain itu, pengaturan ruang terbuka hijau dan fasilitas

pendukung kawasan juga menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan permukiman yang sehat dan nyaman bagi masyarakat (Oktarini *et al.*, 2025).

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis tapak dan infrastruktur kawasan. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Perencanaan Kawasan Perumahan

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan dokumentasi kondisi tapak, sedangkan data sekunder telaah dokumen.

Analisis dilakukan terhadap beberapa aspek, yaitu: orientasi tapak, kontur dan topografi, sistem sirkulasi, arah matahari dan angin, vegetasi, kondisi jaringan jalan, sistem drainase, utilitas kawasan, potensi dan kendala tapak.

Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam penyusunan konsep perencanaan kawasan perumahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Umum Tapak

Lokasi perencanaan tapak terletak di Kecamatan Aimas, jarak lokasi tapak ke kota sekitar 22.7 km yang dapat di tempuh menggunakan kendaraan bermotor dengan waktu 38 menit. Hal ini juga dijaikan sebagai bahan pertimbangan lokasi tapak agar tidak terlalu jauh dari pusat perkotaan.

Jalan utama menuju lokasi tapak merupakan jalan lokal yang mayoritas dilalui kendaraan

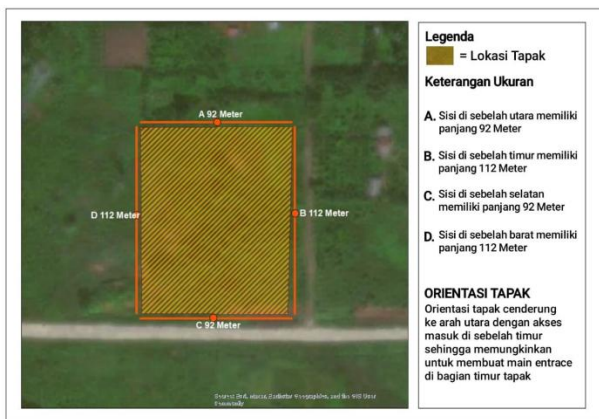
pribadi dan umum. Tidak ada aktivitas kendaraan berat yang melewati jalan utama, hanya saja beberapa truk berukuran sedang yang beraktivitas dengan intensitas yang jarang.

Kondisi prasarana di sekitaran lokasi tapak secara umum sudah memadai dengan aksesibilitas jalan lingkungan yang memiliki kepadatan lalu lintas rendah, serta dukungan jaringan listrik dan telekomunikasi yang sudah merata. Namun, aspek sanitasi masih menjadi perhatian karena mayoritas masyarakat menggunakan sumur bor/galian, serta kondisi drainase terbuka dan saluran irigasi yang kurang terawat dan mengalami penyumbatan. Dari sisi sarana, lokasi tapak memiliki posisi strategis karena dikelilingi fasilitas publik dalam radius 0,8 hingga 2,3 km, mencakup sarana pendidikan, kesehatan, peribadatan, serta pusat perdagangan dan sektor industri aspal.

**Analisis Tapak**

**1. Orientasi Tapak**

Orientasi lokasi tapak lebih condong ke arah utara dengan akses masuk disebelah timur sehingga memungkinkan untuk membuat main *entrace* di bagian timur tapak. Orientasi tapak dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Orientasi Tapak**  
 Sumber: Hasil Analisis, 2025

**2. Topografi**

Topografi pada lokasi tapak memiliki elevasi kontur berkisar 1 m sampai 7 m, ditinjau dari hasil penampangan kontur yang sangat landai atau datar. Sehingga berpotensi adanya pembangunan perumahan, karena tidak ada kendala terhadap kontur di lokasi tapak ini sesuai dengan (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Analisis Aspek Fisik Dan Lingkungan, Ekonomi, Serta Sosial Budaya Dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang, 2007).

**3. Sirkulasi**

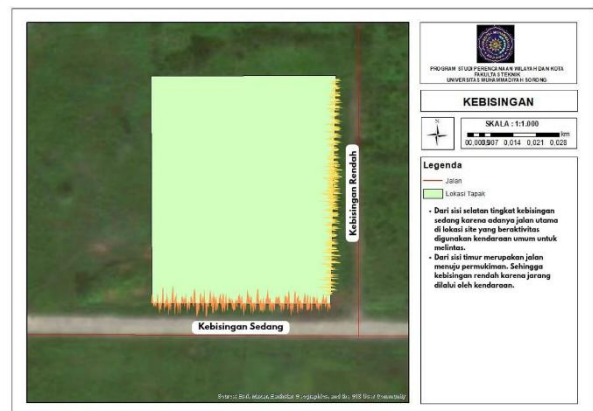
Jalan disekitar lokasi tapak merupakan jalan kelas 3C atau jalan lokal sehingga sirkulasi kendaraan yang melewati jalan tidak terlalu padat. Arus kendaraan didominasi oleh kendaraan pribadi dan angkutan umum, sementara kendaraan berat seperti truk hanya melintas dengan intensitas rendah. Sirkulasi jalan dapat dilihat pada Gambar 3.

**4. Kebisingan**

Tingkat kebisingan di lokasi tapak dipengaruhi oleh arus lalu lintas kendaraan sekitar lokasi. Area di sepanjang jalan utama memiliki tingkat kebisingan sedang, sedangkan area yang berbatasan dengan jalan setapak memiliki tingkat kebisingan rendah. Secara keseluruhan, sumber bunyi pada lokasi tapak tergolong terkendali. Tingkat kebisingan dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 3. Sirkulasi Jalan di Lokasi Tapak**  
 Sumber: Hasil Analisis, 2025



**Gambar 4. Tingkat Kebisingan di Lokasi Tapak**  
 Sumber: Hasil Analisis, 2025

**5. Pergerakan Matahari dan Arah Angin**

Pergerakan matahari melintas dari timur ke barat area tapak dengan penyinaran di semua area tapak dan tetap sepanjang tahun. Pergerakan matahari dapat dilihat pada Gambar 5.

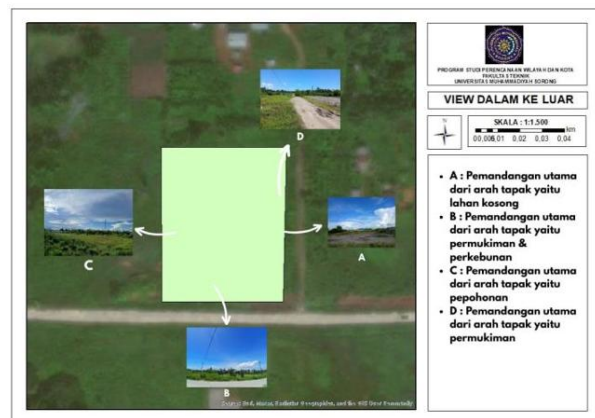
Berdasarkan data klimatologi dari Stasiun Meteorologi DEO Sorong, arah angin dominan di wilayah Kabupaten Sorong, khususnya di Kecamatan Aimas, umumnya bertiup dari barat laut menuju tenggara sepanjang tahun. Pola angin tersebut dipengaruhi oleh kondisi musim yang berlaku di wilayah Indonesia bagian timur, yaitu musim barat dan musim timur. Pada musim barat (sekitar bulan November hingga Maret), angin cenderung bertiup dari barat laut (Northwest) membawa massa udara lembap dari Samudra Pasifik menuju daratan Papua Barat Daya. Sementara pada musim timur (sekitar Mei hingga September), arah angin dominan bergeser menjadi timur-tenggara (East–Southeast) yang bersifat lebih kering. Secara umum, arah angin di lokasi tapak menunjukkan pola pergerakan dari barat laut ke tenggara dengan kecepatan rata-rata 3–5 meter per detik.



**Gambar 5.** Pergerakan Matahari di Lokasi Tapak  
Sumber: Hasil Analisis, 2026

**6. View From Site**

Pada lokasi tapak terdapat potensi visual berupa pemandangan dari dalam tapak ke arah luar (*view from site*). Kondisi tapak yang masih berupa lahan kosong dengan keberadaan berbagai jenis vegetasi memberikan kualitas visual yang cukup terbuka dan alami. Dari dalam tapak, pandangan ke arah luar dapat mengarah langsung pada aktivitas di sekitar kawasan. Kondisi tersebut memberikan nilai visual yang dapat mendukung kenyamanan kawasan perumahan apabila dimanfaatkan dalam konsep penataan ruang dan orientasi bangunan. Selain itu, keberadaan vegetasi eksisting juga berpotensi menjadi elemen penunjang estetika kawasan sekaligus sebagai pembatas visual alami terhadap aktivitas di luar tapak. View from site dapat dilihat pada Gambar 6.



**Gambar 6.** View dari dalam Tapak  
Sumber: Hasil Analisis, 2026

**Potensi dan Kendala**

**1. Potensi**

Potensi yang mendukung perencanaan perumahan, antara lain:

- Lokasi tapak memiliki aksesibilitas yang cukup baik
- Jarak yang cukup dekat dari lokasi tapak menuju jalan utama
- Kebisingan rendah
- Memiliki kelerengan yang landai
- Tidak ada kegiatan negatif di sekitar tapak
- Bagian tapak menerima cahaya matahari pagi yang baik untuk kesehatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, tapak memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan sebagai kawasan perumahan yang nyaman, aman, dan mendukung kualitas lingkungan hunian.

**2. Kendala**

Kendala yang terdapat dalam perencanaan perumahan, antara lain:

- Arah aliran pada jaringan Drainase di penuh rerumputan sehingga berpotensi mengalami penyumbatan dan adanya genangan di sekitar lokasi tapak
- Ukuran vegetasi yang terdapat pada lokasi tapak cukup besar dan banyak
- Terdapat pemandangan view negatif yaitu pepohonan seperti pohon sagu.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penanganan dan penataan tapak yang tepat agar kendala pada kawasan dapat diminimalkan sehingga mendukung pengembangan kawasan perumahan yang lebih optimal dan nyaman.

**Konsep Perencanaan**

Rencana pembangunan perumahan ini direncanakan di atas lahan seluas 1 hektar. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimal adalah 60% dari total luas kavling, sedangkan Koefisien Dasar

Hijau (KDH) minimal 40% dari total luas kavling untuk kawasan permukiman berkepadatan sedang. Ketentuan KDB dan KDH tersebut disesuaikan dengan kebutuhan hunian agar tercipta lingkungan yang seimbang antara area terbangun dan ruang terbuka hijau.

Dalam perencanaannya, kawasan perumahan ini membagi lahan ke dalam beberapa bagian utama, yaitu lahan terbangun sebesar 70%, Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik sebesar 20%, dan area prasarana/jalan sebesar 10%. Pembagian ini dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi lahan sebagai kawasan hunian yang tertata, nyaman, dan mendukung aktivitas sosial warga.

Selanjutnya, peruntukan lahan tersebut dibagi ke dalam tiga zona, yaitu zona publik yang mencakup fasilitas umum dan ruang terbuka, zona semi publik yang meliputi area sirkulasi dan parkir, serta zona privat berupa unit-unit rumah tinggal. Dengan pembagian ini, kawasan perumahan diharapkan dapat mewujudkan lingkungan perumahan yang terintegrasi, efisien, dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tapak, kawasan penelitian di Kecamatan Aimas memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan perumahan karena didukung oleh kondisi lahan yang relatif datar, aksesibilitas yang baik, dan ketersediaan ruang pengembangan. Namun demikian, terdapat beberapa kendala seperti sistem drainase yang belum optimal dan potensi kebisingan dari jalan utama.

Konsep perencanaan kawasan perumahan diarahkan pada pengembangan kawasan hunian yang terintegrasi dengan kondisi lingkungan melalui pengaturan zonasi, sistem sirkulasi, ruang terbuka hijau, dan utilitas kawasan. Dengan pendekatan analisis tapak, diharapkan perencanaan kawasan perumahan dapat menciptakan lingkungan permukiman yang nyaman, aman, dan berkelanjutan di Kecamatan Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya.

## REFERENSI

- Anggraini, P., & Harjanti, I. M. (2019). Perencanaan Perumahan Melalui Pengembangan Kawasan Permukiman. *TEKNIK PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 8(3), 102–111.
- Aryani, N. P., Wahyudi, H., Kusumowidagdo, A., Fayola, K., & Widodo, S. K. (2024). Site Plan

Analysis Based on Measured and Unmeasured Criteria for Housing Development According to Investor Assessment. *Tekstur (Jurnal Arsitektur)*, 4(2), 181–196. <https://doi.org/10.31284/j.tekstur.2023.v4i2.5144>

- Azad, S. P., Morinaga, R., & Kobayashi, H. (2018). Effect of housing layout and open space morphology on residential environments – applying new density indices for evaluation of residential areas case study: Tehran, Iran. *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*, 17(1), 79–86. <https://doi.org/10.3130/jaabe.17.79>
- Baharuddin, H., Haq, I., & Amalia, A. A. (2025). Analisis Kawasan Negative List Sebagai Arahan Penentuan Lahan Aman Bagi Pengembangan Perumahan dan Permukiman. *Jurnal Linears*, 8(1), 53–68. <https://doi.org/10.26618/j-linears.v8i1.17373>
- Bergan, T. L., & Power, E. R. (2025). Conceptualising housing as infrastructure: a framework for thinking infrastructurally in housing studies. *Housing Studies*, 40(3), 673–695. <https://doi.org/10.1080/02673037.2024.2309993>
- Chin, C. P., Alias, A., & Alkharabsheh, O. H. (2025). Urban housing regeneration strategies for sustainable city development: a systematic literature review. *Discover Sustainability*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01923-1>
- Culwick, C., & Patel, Z. (2020). Building just and sustainable cities through government housing developments. *Environment and Urbanization*, 32(1), 133–154. <https://doi.org/10.1177/0956247820902661>
- Garnham, L., Rolfe, S., Anderson, I., Seaman, P., Godwin, J., & Donaldson, C. (2022). Intervening in the cycle of poverty, poor housing and poor health: the role of housing providers in enhancing tenants' mental wellbeing. *Journal of Housing and the Built Environment*, 37(1), 1–21. <https://doi.org/10.1007/s10901-021-09852-x>
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 20 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Analisis Aspek Fisik Dan Lingkungan, Ekonomi, Serta Sosial Budaya Dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 20 / PRT / M / 2007 Pedoman Teknis Analisis Aspek Fisik dan Lingkungan,

- Ekonomi, Serta Sosial Budaya Dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang 3 (2007). <https://doi.org/10.1177/0956247820905212>
- Indradjati, P. N. (2020). Peraturan Zonasi Sebagai Perangkat Kolaboratif Mewujudkan Perumahan untuk Masyarakat Berpendapatan Rendah Di Kawasan Perkotaan. *Jurnal Permukiman*, 15(2), 61. <https://doi.org/10.31815/jp.2020.15.61-72>
- Kapoor, N., & Bansal, V. K. (2023). Planning at Site-Level in Hill Regions Using Geodesign-Based Approach. *International Review for Spatial Planning and Sustainable Development*, 11(4), 1–18. [https://doi.org/10.14246/irspsd.11.4\\_1](https://doi.org/10.14246/irspsd.11.4_1)
- Krisnawan, C. R., & Permana, A. Y. (2025). Tapak, Tampak dan Dampak: Perencanaan Perumahan Di Hillside Cityview. *Action Research Literatur*, 9(February), 414–432.
- Magita, N. S. D., & Muzayanah. (2020). PRAKTEK PENERAPAN KRITERIA PERENCANAAN PEMBANGUNAN PERUMAHAN DAN PEMUKIMAN RAMAH LINGKUNGAN DI SURABAYA. *Jurnal Geografi*, XVIII(2), 63–72.
- Mulliner, E., & Maliene, V. (2015). An analysis of professional perceptions of criteria contributing to sustainable housing affordability. *Sustainability (Switzerland)*, 7(1), 248–270. <https://doi.org/10.3390/su7010248>
- Nwavor, M. I., Uduokhai, D. O., & Ajirofutu, R. O. (2025). Spatial Planning Strategies and Density Optimization for Sustainable Urban Housing Development. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 1(5), 411–419. <https://doi.org/10.54660/ijmrge.2020.1.5.411-419>
- Oktarini, M. F., Triyuly, W., Lussetyowati, T., & Hapsari, H. M. (2025). Spatial Dynamics and Social Interactions in Planning Open Spaces of Dense Riverside Settlements. *Geosfera Indonesia*, 10(1), 15–28. <https://pdfs.semanticscholar.org/4346/bd2adc210da3e52f0a36304e03717cd00d9b.pdf>
- Pane, A., Gunawan, B., & Withaningsih, S. (2023). Development of Kampung Susun Aquarium Based on Sustainable Housing Principles. *Sustainability (Switzerland)*, 15(11). <https://doi.org/10.3390/su15118673>
- Satterthwaite, D. (2020). Editorial: Getting housing back onto the development agenda: the many roles of housing and the many services it should provide its inhabitants. *Environment and Urbanization*, 32(1), 3–18.